

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi virtual analisis resepsi. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi bagaimana pendekatan ini berfokus pada pengalaman audiens secara berbeda dalam hal makna yang dihasilkan oleh pengalaman tersebut. Oleh karenanya metode ini dianggap tepat dalam menganalisis penerimaan dari khalayak dalam menanggapi dakwah melalui *game online*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu studi yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek-objek alamiah. Jadi, peneliti adalah alat yang penting. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pola tripartit (sintetis) dan analisis data induktif. Temuan penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada kesimpulan umum.¹

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah akun TikTok @abiakakiaa yang aktif *live streaming* membagikan pesan dakwah dalam rangka penerimaan pesan akhlak dan mendapat beragam respon yang baik dan mendukung dari Majelis Nurul Legend. Penelitian analisis akun TikTok dengan mengamati dan melihat bagaimana *live stream* bersamaan bermain *mobile legend* digunakan sebagai sarana dakwah bagi da'i untuk mencapai tujuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah sampling yang digunakan dalam keadaan tertentu. Sampling ini biasa digunakan dalam penelitian lapangan atau eksploratori. Syarat yang harus dipenuhi sebagai informan diantaranya yaitu:

1. Informan yang mengikuti akun TikTok @Abiakakiaa
2. Informan merupakan khalayak Majelis Nurul Legend
3. Aktif bergabung dan berkomentar di *live stream* akun TikTok @abiakakiaa

¹Beni Ahmad, 2017, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia). Hlm. 118

4. Informan yang berusia 15-25 tahun mengingat penelitian *new media* ini dilakukan karena sesuai dengan budaya generasi muda
5. Peneliti mengambil 5 informan sebagai hasil kejenuhan data, diantaranya yaitu; Joshua Agung Novriansyah, I Ketut Lachlan Lesmana, Muhammad Rafly Anwar, dan Wahyu Adi Nugroho.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber informasi yang digunakan berasal dari opini atau penerimaan informan sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada khalayak majelis nurul legend.

2. Data Sekunder

Sumber informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang terdapat pada akun tiktok @abiaskakiaa

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang menegaskan untuk menjelaskan suatu peristiwa, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan sebab akibat temuan aturan yang mengatur pengamatan itu.² Kegiatan observasi ini dimulai dengan mengidentifikasi konten-konten *live streaming* dalam akun TikTok @abiaskakiaa. Setelah diidentifikasi peneliti kemudian menentukan siapa yang akan di observasi sesuai dengan subjek yang diteliti.

2. Etnografi Virtual

Etnografi Virtual adalah metode yang digunakan untuk melihat fenomena social atau kultur pengguna di ruang siber. Beberapa kajian yang bisa dilakukan terhadap etnografi virtual antara lain halaman situs (*web pages*), langkah-langkah dalam membuat situs, percakapan yang ada di situs, dan mesin pencari di internet.³ Etnografi virtual pada penelitian ini yaitu berupa *screenrecord* percakapan peneliti dengan khalayak majelis nurul legend.

²Muhajirin & Maya, 2018, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press). Hlm. 210

³ Rulli Nasrullah, 2014, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm.171-172

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa teks, foto, atau karya orang. Dokumen ini memperkuat penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pencarian lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto dan literatur akademis dan artistik terkini.⁴ Dokumentasi pada penelitian ini berupa *screenshot livestream* akun TikTok @abiazkakaiaa, *screenrecord livestream* akun TikTok @abiazkakaiaa, *screenshot* etnografi virtual khalayak majelis nurul legend.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi keandalan data yang diperoleh peneliti pada skala waktu dan alat yang berbeda dalam studi kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara metode, diantaranya yaitu⁵:

1. Triangulasi Sumber yaitu peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk membandingkan suatu data dan informasi. Sumber data penelitian ini yaitu Ustadz Abi Azkacia dan khalayak aktif Majelis Nurul Legend
2. Triangulasi waktu yaitu menempatkan waktu sebagai saluran pembeda dalam mengambil data sehingga dapat dibandingkan dalam sudut waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis packing system oleh Wimmer dan Dominick. Dalam analisis ini, hasil narasi yang diperoleh melalui etnografi virtual dianalisis dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan proses analisis. Kategori yang dimaksud adalah klasifikasi Stuart Hall tentang sikap khalayak terhadap penafsiran pesan media yaitu: dominant hegemonic position, negotiated position, dan oppositional position. Pada analisis resepsi yang digunakan peneliti, Jensen membagi tiga tahapan dalam penelitian resepsi, diantaranya yaitu:⁶

⁴Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 124-125

⁵ Lexxy J. Moleong, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 330-331

⁶Sugeng Pujileksono, 2016, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jatim: Intrans Publishing) hlm. 173-174

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang diperoleh dari khalayak. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana isi pesan media merangsang wacana yang berkembang dalam pendengarnya. Audiens yang diwawancarai harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya yang berbeda karena mereka menerima pesan yang sama dan ditafsirkan secara berbeda.

2. Analisis

Peneliti meneliti transkrip wawancara berupa laporan wawancara. Ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrak berbagai jenis pertanyaan dan pendapat dari audiens serta membangun kembali proses diskursif yang khas dan sebaliknya.

3. Interpretasi data resepsi

Pada proses terakhir, peneliti menginterpretasikan pengalaman media dari khalayak untuk menghasilkan pola penerimaannya terhadap pesan.

